

ETIKA DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN MEDIA IT PENDIDIKAN ISLAM: ANTARA TEKNOLOGI DAN SPIRITUALITAS

Siti Imroatul Latifah¹, Moch Iqbal², Edi Ansyah³

Email: st.imroatullatifah@gmail.com, moch_iqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
ediansyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi sistem pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Namun, pemanfaatan media teknologi informasi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan etis dan spiritual yang perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dimensi etika digital serta nilai-nilai spiritual yang relevan dalam pengembangan media IT pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, studi ini mengkaji literatur, praktik implementasi teknologi pendidikan, serta perspektif normatif Islam terkait etika dan spiritualitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan prinsip-prinsip etis seperti kejujuran digital, tanggung jawab informasi, dan perlindungan privasi, serta nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, adab, dan niat yang lurus. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media IT yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan aksesibilitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: *Etika digital, pendidikan Islam, nilai spiritual*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Digitalisasi pembelajaran, penggunaan platform daring, dan integrasi media interaktif telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan modern.⁴ Menurut laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2024, lebih dari 85% satuan pendidikan di Indonesia

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁴ Surya Distamura, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Agama Islam," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024).

telah mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk madrasah dan sekolah berbasis Islam.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan lagi pelengkap, melainkan komponen utama dalam sistem pendidikan kontemporer.

Namun, kemajuan teknologi tidak selalu sejalan dengan kesiapan etis dan spiritual para penggunanya. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media IT harus mempertimbangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi inti dari ajaran Islam.⁶ Etika digital, yang mencakup kejujuran informasi, tanggung jawab komunikasi, dan perlindungan privasi, menjadi isu penting yang perlu dikaji secara kritis.⁷ Menurut Syafa'ati M yang dikutip dari Al-Attas, pendidikan Islam bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang berlandaskan tauhid dan adab.⁸ Oleh karena itu, pengembangan media IT dalam pendidikan Islam harus menginternalisasi prinsip-prinsip etika dan spiritualitas sebagai landasan moral.

Kajian oleh Nur Afif dan Asrori menunjukkan bahwa banyak platform pembelajaran daring yang digunakan di madrasah belum sepenuhnya memperhatikan aspek etika digital, seperti keamanan data siswa dan transparansi informasi.⁹ Selain itu, interaksi digital yang minim kontrol dapat membuka ruang bagi perilaku tidak etis seperti plagiarisme, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan

⁵ Claudia Wang, "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia," in *Oliver Wyman*, vol. 1, 2023, 15–32.

⁶ Irna Prayetno, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 616–22.

⁷ Titin et al., "Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad Ke- 21," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26132–36.

⁸ Sri Syafa'ati and Hidayatul Muamanah, "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 285–301.

⁹ Agus Nur Qowim et al., "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 18–32.

media sosial.¹⁰ Dalam perspektif Islam, perilaku tersebut bertentangan dengan nilai kejujuran (*sidq*), amanah, dan tanggung jawab (*mas'uliyah*), yang merupakan bagian dari etika dasar dalam pendidikan.¹¹

Spiritualitas dalam pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam era digital. Proses pembelajaran yang terlalu berorientasi pada efisiensi dan teknologi sering kali mengabaikan aspek batiniah seperti keikhlasan, niat yang lurus, dan adab terhadap guru dan ilmu.¹² Studi oleh Hafidzatul dan Maya menekankan bahwa spiritualitas harus menjadi elemen yang diintegrasikan secara sadar dalam desain media pembelajaran digital, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.¹³ Hal ini sejalan dengan konsep *tarbiyah ruhaniyah* yang menekankan pembinaan jiwa sebagai bagian dari pendidikan holistik.¹⁴

Pemerintah melalui Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Kominfo telah mengembangkan standar kompetensi digital yang mencakup aspek etika dan

¹⁰ M. Ramli, "Etika Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Journal of Information Science* 1, no. 5 (2014): 135–47.

¹¹ Fatimah Nurlala Iwani, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas, "Moralitas Digital Dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Teknologi," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65.

¹² M. Arif Susanto, "Islam Dan Teknologi: Tantangan Etika Dan Adaptasi Dalam Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 95–102.

¹³ Hafidzatul Muslimah and Maya Risa, "Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT," *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2024): 4707–13.

¹⁴ Haryati Haryati, Andri Andri, and Maulina Nabila, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024): 3725–33.

keamanan siber.¹⁵ Namun, standar tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan normatif, yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan praktik teknologi modern.¹⁶ Pengembangan media IT pendidikan Islam harus melibatkan para ahli pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi untuk merumuskan kerangka etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁷

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dimensi etika digital serta nilai-nilai spiritual yang relevan dalam pengembangan media IT pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis literatur, serta telaah normatif terhadap sumber-sumber Islam klasik dan kontemporer.¹⁸ Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik dan beradab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kajian literatur, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam konsep etika digital dan nilai-nilai spiritual dalam pengembangan media teknologi informasi (IT) pendidikan Islam.¹⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara kontekstual dan interpretatif, dengan fokus pada makna, prinsip, dan relevansi nilai-nilai Islam terhadap praktik penggunaan teknologi

¹⁵ BNSP, "Pentingnya Sertifikasi Profesi," in *BNSP: Badan Nasional Sertifikasi Profesi*, 2020.

¹⁶ Akhmad Fitriannor, "Bagaimana Islam Membimbing Penggunaan Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Journal Islamic Education* Vol. 3 (2024): 117–29.

¹⁷ Idaya Andriani Juli Ahirin, Sukarsih, "Kemajuan Teknologi Dan Isu Etika Dalam Pendidikan Islam," *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 4, no. 02 (2024): 7823–30.

¹⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

¹⁹ M. A. Rukminingsih, G. A., & Latief, "Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas" 53, no. 9 (2020).

dalam pendidikan.²⁰ Kajian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada eksplorasi konseptual dan reflektif terhadap isu-isu yang berkembang dalam ranah pendidikan Islam digital.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah pustaka terhadap berbagai literatur akademik, kitab klasik Islam, jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.²¹ Hasil analisis diharapkan dapat merumuskan kerangka konseptual yang mendukung pengembangan media pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Transformasi Digital Pendidikan Islam

Gelombang kemajuan Teknologi Informasi (IT) yang masif telah mendorong terjadinya transformasi digital yang mengubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk sistem Pendidikan Islam.²² Lembaga-lembaga seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam kini berada di titik perubahan, di mana metode tradisional berhadapan dengan inovasi digital.

Secara dasar, IT telah mengubah proses pengajaran dan pembelajaran. Aksesibilitas materi ilmu keislaman kini meningkat drastis, materi-materi seperti kitab kuning, tafsir, dan hadis tidak lagi terbatas pada rak-rak perpustakaan fisik, melainkan tersedia dalam format digital melalui *platform e-learning* dan *Massive Open Online Courses (MOOCs)*.²³ Hal ini secara efektif mempermudah akses keilmuan, memungkinkan pelajar di berbagai lokasi geografis untuk mengakses pengajaran dari ulama terkemuka.

Selain itu, menurut M Karman IT membantu membuat cara belajar menjadi lebih menarik untuk peserta didik. Dengan bantuan data dan potensi kecerdasan buatan, jalur belajar dapat disesuaikan dengan kecepatan dan pemahaman individu siswa, misalnya dalam program tahfiz Al-Qur'an atau

²⁰ Miratu Khasanah, "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 282–89.

²¹ (Sugiyono 2016)

²² Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya, "Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern," *Prosiding Samasta* 3, no. 4 (2020): 1–6.

²³ Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi, "Transformasi Dakwah Berbasis 'Kitab Kuning' Ke Platform Digital," *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 1–28.

penguasaan kaidah Bahasa Arab.²⁴ Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video animasi, simulasi, dan aplikasi edukatif, menggantikan metode ceramah yang monoton, membuat proses belajar agama menjadi lebih menarik, imersif, dan relevan dengan konteks zaman. Transformasi ini menjanjikan efisiensi, jangkauan, dan kedalaman ilmu yang lebih luas, namun sekaligus menimbulkan tantangan etis dan spiritual yang perlu direspons secara serius.²⁵

B. Tantangan Teknologi dalam Urgensi Etika dan Spiritualitas

Meskipun membawa nyata, penggunaan teknologi dalam lingkungan Pendidikan Islam tidak bersifat netral, melainkan menimbulkan persoalan etis dan spiritual yang mendesak untuk dikaji. Pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, sementara teknologi hadir tanpa filter moral bawaan, menciptakan potensi konflik nilai.²⁶

Menurut Amelia Dwi H kecepatan penyebaran informasi di media IT berisiko tinggi terhadap penyebaran *hoax* dan konten keagamaan yang menyesatkan atau salah konteks. Otoritas keilmuan (*sanad*) yang melekat pada ulama dapat tereduksi oleh *influencer* atau konten digital yang viral tanpa landasan keilmuan yang kuat, sehingga merusak tradisi *tabayyun* (verifikasi) dalam ilmu agama.²⁷

Tantangan kedua berkaitan dengan pengalihan fokus dan Niat (*Niyyah*). Media IT didesain dengan fitur yang memicu perhatian dan *multitasking*, yang secara hakiki mengancam fokus dan kekhusyukan (*khusyu'*) dalam mencari ilmu. Hal ini berpotensi mengikis niat yang lurus (*niyyah*) dalam belajar, mengubahnya dari upaya mencari keridaan Ilahi menjadi sekadar konsumsi hiburan atau pencarian pengakuan (*riya'*) digital melalui interaksi dan *engagement* semu.²⁸

²⁴ Karman, "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Di Perguruan Tinggi," *Seminar Nasional Tentang Artificial Intelligence Di Dunia Pendidikan. UIN Sunan Gunung Djati*, 2024, 1–10.

²⁵ Rizqah Fadhilah Bula and Supiah, "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Pengembangan Video Animasi Interaktif Sebagai Media Edukatif," *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 20–26.

²⁶ Shindid Gunagraha, "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Transformasi Digital Melalui Pendekatan Administratif Dan Induktif," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 1 (2025).

²⁷ A D Handayani, "Hoax Isu Agama Dan Upaya Melawan Penyebarannya," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi ...* 5, no. 2 (2023): 263–75.

²⁸ Samsir, "Konsep Tabayyun Dalam Al-Quran Analisis Terhadap Fenomena Penyebaran Hoax Di Media Sosial," *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 2, no. 2 (2024): 96–111.

Tantangan ketiga adalah Penurunan Adab (*Ta'dhim*). Jarak fisik dan anonimitas yang difasilitasi oleh interaksi digital cenderung mengurangi adab dan rasa hormat (*ta'dhim*) terhadap guru dan sesama pelajar. Komentar yang agresif, *flaming*, atau kurangnya sopan santun dalam forum daring secara langsung merusak tradisi sopan santun yang merupakan pilar utama dan karakteristik khas dalam sistem pendidikan Islam.²⁹

Oleh karena itu, adalah hal yang sangat penting bahwa pengembangan dan pemanfaatan media IT dalam Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau efisiensi semata. Sebaliknya, hal tersebut harus didasari oleh kerangka etika digital yang kukuh dan berakar kuat pada nilai spiritualitas Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan integrasi yang seimbang antara kemajuan teknologi dan tuntutan moral serta spiritualitas.

C. Dimensi Etika Digital dalam Media IT Pendidikan Islam

Pengembangan dan pemanfaatan Media IT dalam Pendidikan Islam harus dibangun di atas fondasi etika digital yang kokoh. Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip etika digital dasar yang relevan dan harus di satukan, memastikan bahwa teknologi tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga menegakkan standar moral keislaman.³⁰

1. Prinsip Kejujuran Digital (*Digital Honesty*)

Kejujuran Digital adalah prinsip etika inti yang menuntut kejujuran intelektual, akademik, dan moral dalam lingkungan digital.³¹ Prinsip ini sangat relevan dalam Pendidikan Islam, yang menjunjung tinggi keaslian sumber dan otoritas keilmuan (*sanad*).

Salah satu isu krusial di sini adalah plagiarisme digital. Kemudahan akses copy-paste di media IT seringkali meruntuhkan batasan kejujuran akademik, di mana siswa atau bahkan pendidik mengambil dan menyajikan karya, tulisan, atau ide orang lain tanpa atribusi yang benar.³² Dalam perspektif Islam, tindakan ini adalah bentuk kebohongan dan ketidakadilan

²⁹ Yulia Pratiwi, Ammar Ammar, and Chanifudin Chanifudin, "Dampak Teknologi Dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 5, no. 2 (2024): 324–32.

³⁰ Ramli, "Etika Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan."

³¹ Supiyardi et al., "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 12 (2024): 128–34.

³² Ulfa Laelatul Fitriah Hullatul Luthfiyah, Nita Dwi Andayani, "Etika Keilmuan Dalam Penelitian: Menjaga Integritas Akademik Di Tengah Globalisasi Dan Digitalisasi," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 11, no. April (2025): 686–95.

(*ghasab*), yang bertentangan dengan prinsip amanah dan menghargai hak cipta intelektual.³³ Selain itu, prinsip ini mencakup integritas data dan informasi. Setiap data dan informasi, terutama yang berkaitan dengan keilmuan Islam yang sensitif (seperti data keabsahan hadis, penafsiran ayat), harus disampaikan secara akurat dan tidak dimanipulasi.³⁴ Kegagalan dalam menjaga integritas data ini sama dengan menyebarkan kebohongan, yang memiliki konsekuensi moral dan hukum yang serius dalam Islam. Oleh karena itu, media IT pendidikan harus menjamin transparansi sumber dan validitas konten yang disajikan.

2. Tanggung Jawab Informasi dan Konten (*Information and Content Responsibility*)

Setiap pengguna media IT dalam Pendidikan Islam memiliki kewajiban syar'i untuk memverifikasi kebenaran informasi keagamaan yang diterimanya sebelum mempercayai atau menyebarkannya.³⁵ Kecepatan penyebaran informasi digital, khususnya di media sosial, sangat rentan terhadap penyebaran hoax dan misinformasi. Lebih jauh lagi, media IT juga menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian dan konten yang menyesatkan (*ghuluw*) yang ekstrem atau menyimpang dari ajaran moderat (*wasathiyah*) Islam.³⁶

Hal menegaskan bahwa tanggung jawab tidak hanya terletak pada pengembang, tetapi juga pada pengguna. Pendidik dan siswa harus dibekali dengan literasi digital yang Islami, mengajarkan mereka untuk selalu merujuk pada sumber yang jelas dan menggunakan akal sehat sebagai alat untuk menyaring konten digital, sesuai dengan perintah Allah untuk menjauhi *zhann* (prasangka buruk/asumsi tanpa dasar).

3. Perlindungan Privasi (*Privacy Protection*) dan Keamanan Data

Prinsip perlindungan privasi dan keamanan data adalah etika digital yang sangat penting, sejalan dengan penghargaan Islam terhadap

³³ Haliza A Shukor, Hasnizam Hashim, and Intan Nadia Ghulam Khan, "Plagiarisme Menurut Perspektif Perundangan Islam Dan Akta Hakcipta 1987," *5th Muzakarah Fiqh & International Fiqh Conference*, no. September (2019): 56–65.

³⁴ Khasanah, "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

³⁵ Samsir, "Konsep Tabayyun Dalam Al-Quran Analisis Terhadap Fenomena Penyebaran Hoax Di Media Sosial."

³⁶ Handayani, "Hoax Isu Agama Dan Upaya Melawan Penyebarannya."

kehormatan dan rahasia individu.³⁷ Dalam konteks media IT Pendidikan Islam, hal ini mencakup etika dalam mengelola data pribadi siswa.

Oleh karena itu, sistem keamanan data harus mutlak diperkuat untuk mencegah kebocoran atau penyalahgunaan data sensitif tersebut oleh pihak ketiga. Etika digital menuntut transparansi penuh mengenai data apa yang dikumpulkan, bagaimana data itu digunakan untuk meningkatkan proses pendidikan, dan siapa saja yang memiliki akses terhadapnya.³⁸ Singkatnya, media IT harus dirancang dengan sistem yang menjamin kerahasiaan dan kehormatan setiap individu penggunanya.

D. Internalisasi Nilai Spiritual sebagai Landasan Pengembangan Media IT

Pengembangan Media IT dalam Pendidikan Islam harus melampaui pertimbangan etika teknis semata, dengan menginternalisasi nilai-nilai spiritualitas Islam sebagai filter moral dan fondasi operasional. Bagian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai keislaman menjadi penentu arah dalam penggunaan dan pengembangan teknologi, memastikan bahwa inovasi digital tetap berorientasi pada tujuan yang diinginkan.

1. Nilai Keikhlasan (*Ikhlas*) dan Niat (*Niyyah*) dalam Penggunaan IT

Penggunaan dan pengembangan media IT harus didasari oleh niat lurus (*niyyah shadiqah*) untuk mencari ilmu dan menyebarkan kebaikan, hal ini menuntut perancangan media IT yang meminimalkan fitur-fitur yang memicu narsisme digital, seperti fokus berlebihan pada engagement atau sistem ranking yang kompetitif semata. Sebaliknya, platform harus mendorong refleksi diri dan pengingat akan tujuan spiritual dalam belajar. Internalitas nilai ikhlas inilah yang akan memastikan bahwa teknologi menjadi alat untuk taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah), bukan penghalang spiritual.³⁹

2. Adab Digital

Adab merupakan aspek penting dalam tradisi keilmuan Islam, bahkan didahulukan dari pada ilmu itu sendiri. Interaksi dalam forum daring, komentar, dan komunikasi virtual seringkali kehilangan kehangatan dan rasa hormat yang ada dalam pertemuan tatap muka, memicu sikap kasar dan *ghibah* (menggunjing) digital. Begitu juga adab terhadap guru (*ta'dhim*) dalam lingkungan belajar *online* meskipun guru hadir secara virtual,

³⁷ Eryna Syahadatina Badar, Ahmad Fauzi, and Ahya Jazuli, "Kebijakan Pelindungan Data Pribadi Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 Dalam Prespektif Hukum Positif Dan Hukum Islam," *Hukum Islam* 23, no. 1 (2023): 61.

³⁸ M. Arif Susanto, "Islam Dan Teknologi: Tantangan Etika Dan Adaptasi Dalam Era Digital."

³⁹ Muhammad Asbi, Salsabil Fadilah Firdaus, and Lilik Hamidah, "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni," *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025): 15–26.

penghormatan dan kerendahan hati harus tetap dijaga, misalnya melalui penggunaan bahasa yang sopan, menghindari interupsi yang tidak perlu, dan memastikan fokus penuh selama sesi belajar.

Selanjutnya, adab berdiskusi dan adab berbicara di lingkungan *online* perlu ditekankan. Ini mencakup etika dalam memberikan kritik yang konstruktif (*nasihat*), menghindari ujaran kebencian, dan menahan diri dari menyebarkan gosip atau informasi pribadi. Media IT harus memfasilitasi komunikasi yang santun dan produktif, misalnya dengan menerapkan *netiket* yang jelas dan didukung oleh sanksi moral maupun teknis untuk pelanggaran adab.⁴⁰ Dengan menginternalisasi *adab* digital, lingkungan belajar *online* dapat diubah menjadi majelis ilmu yang penuh berkah.

3. Kontrol Diri (*Muraqabah*) dan Kesadaran Diri

Prinsip kontrol diri (*muraqabah*) adalah kesadaran spiritual yang berkelanjutan bahwa segala aktivitas yang dilakukan, baik *online* maupun *offline*, selalu diawasi dan dicatat oleh Allah SWT. Dalam dunia digital, di mana kebebasan tak terbatas sering muncul, *muraqabah* berfungsi sebagai regulator moral tertinggi. Menurut Sayuti Kesadaran ini mendorong pengguna untuk menjauhi konten yang *haram* atau *syubhat* (meragukan), membatasi waktu layar agar tidak mengganggu ibadah dan tugas utama, serta memilih informasi yang bermanfaat. Media IT cenderung adiktif; tanpa *muraqabah*, pengguna mudah terjerumus ke dalam konsumsi konten yang sia-sia (*laghw*) atau bahkan maksiat.⁴¹

E. Model Pengembangan Media IT Pendidikan Islam yang Berbasis Etika Spiritual

Bagian ini bertujuan untuk merumuskan kerangka model pengembangan media IT Pendidikan Islam yang ideal, di mana inovasi teknologi berjalan selaras dengan tuntutan etika digital dan nilai-nilai spiritualitas keislaman. Model ini mencakup tiga pilar utama: desain teknis, peran aktor pendidikan, dan integrasi kurikulum.

1. Kriteria Desain Media IT Berbasis Nilai

Pengembangan aplikasi atau *platform* belajar Islam tidak boleh semata-mata mengadopsi model komersial yang berorientasi pada *engagement* maksimal, tetapi harus mematuhi kriteria desain yang menempatkan aspek etis dan spiritual sebagai prioritas fungsional.

a. Desain Minimalis dan Minim Distraksi (*Focused Design*)

⁴⁰ Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.

⁴¹ Sayuti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Digital Remaja Muslim," *Adz-Zikr : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 1–7.

Media IT harus dirancang dengan antarmuka yang bersih, bebas dari iklan yang tidak relevan, notifikasi yang berlebihan, atau elemen *gamification* yang cenderung mengalihkan niat dari belajar murni ke persaingan atau hiburan. Tujuannya adalah mendukung *khusyu'* digital.⁴²

b. Mekanisme Filter Konten Spiritual

Sistem harus memiliki mekanisme ketat untuk memfilter konten dari unsur *hoax*, ujaran kebencian, *ghuluw* (ekstremisme), atau materi *syubhat* yang meragukan secara teologis. *Platform* harus mengutamakan sumber yang memiliki sanad keilmuan yang jelas.⁴³

c. Fitur Pendukung Disiplin dan Refleksi Spiritual

Desain harus mencakup fitur yang mendorong *self-discipline* dan kesadaran, seperti pengingat waktu shalat, *timer* sesi belajar mandiri, atau jurnal refleksi digital yang meminta pengguna mencatat niat dan manfaat yang diperoleh dari sesi belajar.

d. Integritas dan Keamanan Data Tinggi

Sesuai prinsip etika, sistem harus menjamin enkripsi data pribadi siswa dan transparansi penuh mengenai kebijakan privasi, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan prinsip (menutupi rahasia).

2. Peran Pendidik sebagai Teladan (*Uswah Hasanah*) dan Pendamping Spiritual

Keberhasilan implementasi media IT berbasis etika-spiritual sangat bergantung pada peran pendidik yang berada di garis depan. Pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai:

a. Teladan Digital

Guru harus menjadi contoh nyata dalam mempraktikkan etika digital yang Islami. Ini termasuk menunjukkan adab digital yang baik dalam komunikasi virtual, menghindari penyebaran *hoax*, dan menggunakan teknologi secara bijak untuk tujuan yang *maslahah*. Keteladanan guru adalah sarana internalisasi *adab* yang paling efektif.

b. Pendamping Spiritual dan Literasi Digital

Guru harus proaktif mendampingi siswa dalam menavigasi kompleksitas dunia digital. Ini mencakup mengajari mereka keterampilan verifikasi (*tabayyun*) informasi, mengelola *distraksi* digital, dan yang terpenting, membantu siswa menjaga niat (*niyyah*)

⁴² Suparno, "Peran Penggunaan Teknologi Digital Dalam Mengoptimalkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Studi, Program Agama, Pendidikan* 6 (2025): 280–91.

⁴³ Samsir, "Konsep Tabayyun Dalam Al-Quran Analisis Terhadap Fenomena Penyebaran Hoax Di Media Sosial."

agar tetap lurus di tengah godaan digital. Guru bertindak sebagai penyeimbang antara efisiensi teknologi dan integritas spiritual.⁴⁴

c. Verifikator Konten

Pendidik bertanggung jawab secara etis untuk memilih dan mengarahkan siswa hanya pada sumber-sumber digital yang kredibel dan *mu'tabar* (diakui) dalam tradisi keilmuan Islam, meminimalisir risiko terpapar ajaran yang menyimpang.⁴⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi etika digital dan nilai spiritual dalam pengembangan media teknologi informasi (IT) untuk pendidikan Islam. Kemajuan teknologi membawa banyak peluang dalam akses dan kualitas pembelajaran Islam, namun juga memunculkan tantangan etika seperti plagiarisme digital, penyebaran hoaks, serta menurunnya adab dan niat dalam belajar. Oleh karena itu, media pengembangan TI harus mengedepankan prinsip kejujuran digital, tanggung jawab informasi, dan perlindungan privasi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, adab, dan kontrol diri (*muraqabah*).

Untuk memastikan media IT pendidikan Islam berjalan efektif dan bermoral, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga spiritual. Model ideal melibatkan desain media minimalis yang mendukung *khushyu'*, kurasi konten yang terpercaya, serta fitur untuk refleksi spiritual. Peran pendidik sangat sentral sebagai teladan etika digital, pendamping spiritual, dan kurator konten bernilai. Hal ini menjadikan media IT bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga media pembentukan karakter dan penyebaran dakwah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Asbi, Muhammad, Salsabil Fadilah Firdaus, and Lilik Hamidah. "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni." *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025): 15–26. <https://www.wattpad.com/683564280->.

Badar, Eryna Syahadatina, Ahmad Fauzi, and Ahya Jazuli. "Kebijakan Pelindungan Data Pribadi Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 Dalam Prespektif Hukum Positif Dan Hukum Islam." *Hukum Islam* 23, no. 1 (2023): 61. <https://doi.org/10.24014/jhi.v23i1.20465>.

BNSP. "Pentingnya Sertifikasi Profesi." In *BNSP: Badan Nasional Sertifikasi Profesi*, 2020.

Distamura, Surya. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Agama Islam."

⁴⁴ Ridwan Baiturrahman & Rika Solihah M Wiran Jaya Nurhadi, Andri Wijaya, "Peran Teknologi, ICT, Dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 3, no. 2 (2025): 278–84.

⁴⁵ M. Arif Susanto, "Islam Dan Teknologi: Tantangan Etika Dan Adaptasi Dalam Era Digital."

- Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.34001/intelegensia.v12i1.6150>.
- Fitriannor, Akhmad. “Bagaimana Islam Membimbing Penggunaan Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Journal Islamic Education* Vol. 3 (2024): 117–29.
- Gunagraha, Shindid. “Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Transformasi Digital Melalui Pendekatan Administratif Dan Induktif.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 1 (2025).
- Handayani, A D. “Hoax Isu Agama Dan Upaya Melawan Penyebarannya.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi ...* 5, no. 2 (2023): 263–75.
<https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/196%0Ahttps://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/download/196/81>.
- Haryati, Haryati, Andri Andri, and Maulina Nabila. “Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024): 3725–33. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1638>.
- Hullatul Luthfiah, Nita Dwi Andayani, Ulfa Laelatul Fitriah. “Etika Keilmuan Dalam Penelitian : Menjaga Integritas Akademik Di Tengah Globalisasi Dan Digitalisasi.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 11, no. April (2025): 686–95.
- Irna Prayetno. “Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 616–22.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>.
- Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. “Moralitas Digital Dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur’an Di Era Teknologi.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>.
- Juli Ahirin, Sukarsih, Idaya Andriani. “Kemajuan Teknologi Dan Isu Etika Dalam Pendidikan Islam.” *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 4, no. 02 (2024): 7823–30.
- Karman. “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur’an Di Perguruan Tinggi.” *Seminar Nasional Tentang Artificial Intelligence Di Dunia Pendidikan. UIN Sunan Gunung Djati*, 2024, 1–10.
- Khasanah, Miratu. “Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 282–89.
<https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.
- M. Arif Susanto. “Islam Dan Teknologi: Tantangan Etika Dan Adaptasi Dalam Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 95–102.
<https://doi.org/10.59829/dq88ve47>.

- M Wiran Jaya Nurhadi, Andri Wijaya, Ridwan Baiturrahman & Rika Solihah. "Peran Teknologi, ICT, Dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 3, no. 2 (2025): 278–84. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>.
- Muslimah, Hafidzatul, and Maya Risa. "Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT." *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2024): 4707–13. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Novita, Novita Nur Inayha. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.
- Pratiwi, Yulia, Ammar Ammar, and Chanifudin Chanifudin. "Dampak Teknologi Dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 5, no. 2 (2024): 324–32. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Qowim, Agus Nur, Nur Afif, Asrori Mukhtarom, and Erna Fauziah. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 18–32. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.
- Ramli, M. "Etika Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Journal of Information Science* 1, no. 5 (2014): 135–47.
- Risdiana, Aris, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi. "Transformasi Dakwah Berbasis 'Kitab Kuning' Ke Platform Digital." *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 1–28. <https://doi.org/10.31291/jlka.v18i1.682>.
- Rizqah Fadhilah Bula, and Supiah. "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Pengembangan Video Animasi Interaktif Sebagai Media Edukatif." *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 20–26. <https://doi.org/10.70292/jpcp.v3i1.128>.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. "Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas" 53, no. 9 (2020).
- Samsir. "Konsep Tabayyun Dalam Al-Quran Analisis Terhadap Fenomena Penyebaran Hoax Di Media Sosial." *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 2, no. 2 (2024): 96–111. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v2i2.41>.
- Sayuti. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Digital Remaja Muslim." *Adz-Zikr : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v10i1.213>.
- Shukor, Haliza A, Hasnizam Hashim, and Intan Nadia Ghulam Khan. "Plagiarisme Menurut Perspektif Perundangan Islam Dan Akta Hakcipta 1987." *5th*

Muzakarah Fiqh & International Fiqh Conference, no. September (2019): 56–65.

- Suparno. “Peran Penggunaan Teknologi Digital Dalam Mengoptimalkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Studi, Program Agama, Pendidikan* 6 (2025): 280–91.
- Supiyardi, Zul Andrivat, Mimin Tjasmini, and Supiana. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital.” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 12 (2024): 128–34.
- Syafa’ati, Sri, and Hidayatul Muamanah. “Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 285–301. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.859>.
- Titin, Anisyah Yuniarti, Diana Fisa Astuti, and Latifah Puji Lestari. “Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad Ke- 21.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26132–36. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10805>.
- Wang, Claudia. “Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia.” In *Oliver Wyman*, 1:15–32, 2023.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yudhistira, Rahadian, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya. “Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern.” *Prosiding Samasta* 3, no. 4 (2020): 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.